

**PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MELALUI TEKNOLOGI ECOBRICK SEBAGAI INOVASI RAMAH LINGKUNGAN****<sup>1</sup>Jihan Dwi Amelya, <sup>2</sup>Auliya Elvansa S, <sup>3</sup>Anissa Rahayu, <sup>4</sup>Alfin Aldiyansah, <sup>5</sup>M Faiz HR, <sup>6</sup>Fajar Satriya Hadi****<sup>1-6</sup>Universitas Hasyim Asy'ari, Jombang, Indonesia****[jihanamelya30@gmail.com](mailto:jihanamelya30@gmail.com) , [elvaa9953@gmail.com](mailto:elvaa9953@gmail.com) , [anissarahayu94842@gmail.com](mailto:anissarahayu94842@gmail.com),  
[aldiansyahalfin@gmail.com](mailto:aldiansyahalfin@gmail.com) , [fzhzbllh@gmail.com](mailto:fzhzbllh@gmail.com) , [satriyaibrahim90@gmail.com](mailto:satriyaibrahim90@gmail.com)****Abstrak**

Permasalahan sampah plastik merupakan isu global yang semakin mengkhawatirkan karena dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Salah satu solusi inovatif yang berkembang adalah teknologi ecobrick, yaitu metode pengelolaan sampah plastik dengan cara memasukkan limbah plastik non-biologis ke dalam botol plastik hingga padat dan dapat digunakan sebagai bahan bangunan alternatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas teknologi ecobrick sebagai strategi pengelolaan sampah plastik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Ecobrick dapat dimanfaatkan sebagai material konstruksi untuk pembuatan furnitur, taman, hingga bangunan sederhana. Studi ini dilakukan di SD Negeri Darungan 1, yang menerapkan ecobrick sebagai bagian dari program edukasi lingkungan. Hasil menunjukkan bahwa ecobrick mampu mengurangi volume sampah, meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu lingkungan, serta memperkenalkan konsep ekonomi sirkular sejak dini. Selain itu, penerapan ecobrick juga memperkuat kolaborasi antara siswa, guru, dan masyarakat dalam membentuk budaya peduli lingkungan. Dengan proses yang sederhana, biaya rendah, dan nilai edukatif tinggi, ecobrick sangat potensial diterapkan secara luas di lingkungan pendidikan maupun masyarakat umum sebagai solusi pengelolaan sampah yang efisien, inovatif, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci: Ecobrick, Sampah Plastik, Inovasi berkelanjutan****Abstract**

*The problem of plastic waste is a global issue that is increasingly worrying because of its impact on the environment and human health. One of the innovative solutions that is developing is ecobrick technology, which is a method of managing plastic waste by putting non-biological plastic waste into plastic bottles until it is solid and can be used as an alternative building material. This study aims to examine the effectiveness of ecobrick technology as an environmentally friendly and sustainable plastic waste management strategy. Ecobricks can be used as construction materials for making furniture, gardens, and simple buildings. This study was conducted at SD Negeri Darungan 1, which implemented ecobricks as part of an environmental education program. The results show that ecobricks are able to reduce the volume of waste, increase student awareness of environmental issues, and introduce the concept of a circular economy from an early age. In addition, the application of ecobricks also strengthens collaboration between students, teachers, and the community in forming a culture of environmental care. With a simple process, low cost, and high educational value, ecobricks have the potential to be widely applied in educational environments and the general public as an efficient, innovative, and sustainable waste management solution.*

**Keywords: Ecobrick, Plastic Waste, Sustainable Innovation****Article History**

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 356

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Masalah limbah plastik merupakan salah satu rintangan lingkungan paling signifikan di era kontemporer. Plastik yang susah terurai dapat mencemari tanah, sumber air, dan atmosfer, serta berisiko bagi kesehatan manusia dan ekosistem secara keseluruhan. Di berbagai tempat, seperti institusi pendidikan, rumah tangga, dan komunitas pedesaan, konsumsi plastik dalam kehidupan sehari-hari sangat luas—mulai dari kemasan makanan ringan hingga botol minuman—yang pada akhirnya menciptakan volume limbah plastik yang besar.

Pengelolaan limbah plastik dengan cara tradisional, seperti membakar atau membuang ke tempat pembuangan akhir, sering kali menimbulkan isu baru seperti pencemaran udara dan kerusakan lingkungan. Selain itu, usaha untuk mendaur ulang masih terhambat oleh jenis plastik yang sulit untuk diproses ulang dan juga keterbatasan dalam fasilitas daur ulang.

Salah satu terobosan ramah lingkungan yang saat ini sedang populer adalah teknologi ecobrick. Ecobrick adalah suatu cara untuk mengelola limbah plastik dengan mengisi botol plastik yang sudah tidak terpakai dengan limbah plastik non-biologis yang telah dibersihkan dan dipadatkan menjadi blok padat yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan bangunan atau perabot. Ide ini pertama kali diungkapkan oleh Russell Maier pada tahun 2010 dan telah menyebar ke berbagai penjuru dunia sebagai solusi yang praktis dan kolaboratif dalam menangani masalah limbah plastic.

Teknologi ecobrick menawarkan beberapa keunggulan: 1. Mengurangi volume sampah plastik yang mencemari lingkungan. 2. Mencegah pembakaran sampah plastik yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. 3. Mengubah limbah plastik menjadi produk yang bermanfaat, seperti bahan bangunan alternatif, furnitur, atau sarana edukasi lingkungan di sekolah. 4. Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah berkelanjutan.

Melalui partisipasi berbagai entitas dari orang perorangan hingga institusi pendidikan ecobrick hadir sebagai jawaban kreatif yang tidak hanya menangani isu limbah plastik, tetapi juga memfasilitasi terbentuknya sikap yang ramah lingkungan serta penerapan konsep ekonomi sirkular dalam aktivitas sehari-hari.

Di banyak institusi pendidikan, pemakaian plastik dalam aktivitas harian, terutama yang berasal dari kemasan makanan dan botol minuman, sangat sering terlihat. Kegiatan siswa yang membeli makanan dan minuman di kantin atau membawa makanan dari rumah kerap menghasilkan limbah plastik, mulai dari kemasan snack hingga botol air minum yang sekali pakai.

Salah satu solusi yang mulai banyak diterapkan adalah konsep ecobrick, yaitu metode pengolahan sampah plastik menjadi "batu bata" dengan cara memadatkan plastik ke dalam botol plastik bekas. Ecobrick merupakan inovasi sederhana namun efektif dalam mengurangi volume sampah plastik yang mencemari lingkungan. Proses pembuatan ecobrick tidak memerlukan teknologi canggih sehingga dapat diterapkan secara luas di berbagai kalangan, termasuk sekolah-sekolah (Alvarez, 2020).

Ecobrick tidak hanya membantu mengatasi masalah sampah, tetapi juga memiliki potensi sebagai media pembelajaran bagi siswa dalam hal pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Gaia, 2019). Pendidikan lingkungan di sekolah sangat penting dalam membangun kesadaran sejak dini mengenai pengelolaan sampah. Berdasarkan penelitian oleh Davison (2019), institusi pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan kepada siswa melalui integrasi pendidikan lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah merupakan tempat strategis untuk memperkenalkan konsep pengelolaan sampah yang berkelanjutan, seperti Ecobrick, karena siswa dapat belajar secara langsung bagaimana sampah dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan cara yang kreatif dan bermanfaat.

Pengelolaan sampah atau limbah plastik disebut menjadi salah satu permasalahan besar di seluruh dunia. Karena sifatnya yang tidak dapat terurai, seringkali limbah plastik ini mencemari berbagai macam hal dan mengancam setiap elemen yang berada dalam bumi tercinta. Meskipun produksinya sekarang ini semakin diminimalkan, limbah plastik masih tergolong mengancam untuk kelangsungan kehidupan. Melihat permasalahan tersebut, ada sebuah solusi alternatif yang ditawarkan untuk mengelola limbah plastik dalam era modern

sekarang. Solusi tersebut adalah dengan mengubahnya menjadi ecobrick. Banyak cara dalam mengelola sampah plastik agar tidak berdampak terhadap ekosistem. Pengelolaan tersebut bisa dalam bentuk penyediaan tempat sampah, pembentukan komunitas bank sampah dan mendaur ulang sampah menjadi bahan berguna lainnya (Safitri, 2018).

Sampah sering kali dianggap sebagai sesuatu yang tidak memiliki nilai dan penting, sehingga kerap kali diperlakukan dengan cara yang salah oleh banyak orang. Ketidakpedulian ini memicu banyak orang untuk membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan efek yang ditimbulkan pada aspek kesehatan, sosial, ekonomi, dan budaya. Saat ini, Indonesia telah menjadi negara yang menghadapi krisis sampah.

Indonesia diperkirakan akan memasuki periode kejayaan pada tahun 2045, dengan jumlah generasi muda yang melebihi generasi yang lebih tua, serta berada di fase yang sangat produktif, cerdas, dan bersaing. Maka dari itu, langkah-langkah pencegahan yang bisa diambil adalah menginternalisasikan prinsip-prinsip ecopreneurship melalui program pengembangan ecobrick di sekolah dasar.

Sekolah Dasar (SD) dianggap sebagai jenjang yang paling tepat dalam upaya internalisasi nilai-nilai ecopreneurship dengan pertimbangan karakteristik siswa SD sebagian besar berada dalam tahap operasional kongkret, artinya karakteristik anak SD dicirikan dengan pemikiran yang reversible, mulai mengkonfirmasi pemikiran tertentu, adaptasi gambaran yang menyeluruh, melihat suatu objek dari berbagai sudut pandang, mampu melakukan seriasi, dan berfikir kausalitas (Piaget, dalam Sadulloh dkk., 2006) sebagai cara sehingga dianggap akseleratif dalam menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis optimalisasi pengelolaan sampah menjadi ecobrick di SD Negeri Darungan 1, desa darungan kecamatan pare. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan melalui observasi langsung dan wawancara. Tempat penelitian ini berlangsung di lingkungan SD Negeri Darungan 1, yang dipilih karena pengelolaan sampah yang belum berjalan dengan baik, di mana sampah plastik masih sering dibakar dengan cara manual.

## **PEMBAHASAN**

Sampah plastik adalah salah satu masalah lingkungan yang paling mendesak saat ini. Plastik banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari karena praktis dan murah. Namun, sifat plastik yang sulit terurai menyebabkan limbah plastik menumpuk di lingkungan dan mencemari tanah, air, bahkan udara (UNEP, 2021). Di Indonesia, produksi plastik terus meningkat, sementara pengelolaan sampahnya belum maksimal. Banyak sampah plastik berakhir di laut, sungai, atau hanya ditumpuk di TPA yang lama-kelamaan penuh. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah (Safitri, 2018). Plastik yang seharusnya bisa didaur ulang seringkali dibakar atau dibuang sembarangan, sehingga menimbulkan polusi udara dan mengancam kesehatan manusia serta hewan.

Salah satu solusi inovatif dan mudah diterapkan yang dikaji dalam artikel ini adalah teknologi ecobrick yaitu memanfaatkan limbah plastik non-biologis dengan cara memadatkannya ke dalam botol plastik bekas sehingga dapat digunakan kembali sebagai bahan bangunan alternatif seperti kursi, meja, pagar, dan bahkan dinding rumah ramah lingkungan (Maier & Himawati, 2017). Metode ini pertama kali dikenalkan oleh Russell Maier dan kini telah digunakan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Keunggulan dari ecobrick yaitu mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan, tidak membutuhkan teknologi tinggi, jadi mudah diterapkan oleh masyarakat umum, menghasilkan barang yang berguna, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah.

Ecobrick juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Di sekolah, proyek ecobrick dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran lingkungan. Murid tidak hanya belajar teori tentang daur ulang, tetapi juga langsung terlibat dalam praktiknya (Davison, 2019).

Seperti praktik yang dilakukan di SD Negeri Darungan 1, siswa dan guru bersama-sama mengumpulkan plastik bekas, membersihkannya, lalu memasukkannya ke dalam botol untuk dijadikan ecobrick. Kegiatan ini membuat siswa lebih peduli terhadap lingkungan sekaligus belajar bekerja sama, berpikir kreatif, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan perkembangan kognitif siswa SD yang berada pada tahap belajar melalui pengalaman nyata (Sadulloh, U., 2006). Ketika mereka melihat sendiri bagaimana sampah bisa diubah menjadi benda berguna, maka nilai-nilai peduli lingkungan akan lebih mudah tertanam.

Di luar sekolah, ecobrick juga dapat diterapkan di komunitas warga, bank sampah, dan program lingkungan perusahaan. Selain membantu mengurangi sampah, ecobrick juga membuka peluang ekonomi. Orang bisa menjual hasil ecobrick atau membuat produk dari ecobrick untuk kebutuhan lokal. Pendekatan ini mendukung konsep ekonomi sirkular, yaitu sistem ekonomi yang memanfaatkan kembali bahan buangan sebagai sumber daya, bukan dibuang begitu saja. Ini adalah model ekonomi masa depan yang lebih berkelanjutan (UNEP, 2021).

### **Optimalisasi Pemanfaatan Sampah Plastik dengan Ecobrick**

Permasalahan limbah plastik adalah isu lingkungan yang penting, termasuk di SD Negeri Darungan 1. Manajemen limbah plastik dengan cara tradisional, seperti pembakaran dan pembuangan sembarangan, sering kali menyebabkan kontaminasi lingkungan dan berdampak buruk bagi kesehatan publik (Raman P, 2020). Namun, dengan penerapan program ecobrick, sekolah ini berhasil mengubah limbah plastik menjadi bahan yang berguna serta memberikan manfaat pendidikan bagi siswa mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Berdasarkan konsep ekonomi sirkular, pemanfaatan kembali bahan limbah, seperti plastik, melalui proses daur ulang atau perubahan menjadi produk baru, bisa mengurangi efek negatif terhadap lingkungan (Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M., & Hultink, 2017). Transformasi limbah plastik menjadi ecobrick di sekolah adalah contoh penerapan prinsip tersebut, di mana limbah yang sebelumnya tidak memiliki nilai kini diolah menjadi bahan bangunan yang awet. Ecobrick yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan limbah, tetapi juga sebagai material konstruksi yang berguna.

Seperti yang diungkapkan oleh (Raman P, 2020), cara pengelolaan limbah yang ramah lingkungan perlu melibatkan semua elemen, termasuk komunitas pendidikan. Ecobrick hadir sebagai alternatif yang ampuh untuk menekan jumlah sampah plastik, dan sekaligus menghindari praktik pembakaran limbah yang dapat merugikan kesehatan serta lingkungan. Pemakaian ecobrick di sekolah juga menunjukkan keuntungan nyata dari gagasan bangunan ramah lingkungan, di mana struktur yang menggunakan bahan yang bersahabat dengan alam mampu menawarkan nilai lebih dalam aspek daya tahan dan keberlanjutan (Fischer, F., & Guy, 2009). Ecobrick yang dibuat oleh siswa dimanfaatkan untuk merancang fasilitas sekolah, seperti rak sepatu dan tempat duduk, yang secara langsung memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan belajar.

Menurut Schaltegger, S., & Wagner, (2011), penerapan konsep keberlanjutan di institusi pendidikan, seperti penggunaan ecobrick, tidak hanya mengurangi dampak lingkungan tetapi juga memberikan contoh konkret bagi siswa mengenai pentingnya pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab. Program Ecobrick di SD Negeri Darungan 1 berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pendidikan lingkungan yang diterapkan melalui program ini selaras dengan pandangan Tilbury, (1995), yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan harus bersifat partisipatif dan mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam aksi nyata di lingkungan sekitarnya. Melalui program ecobrick, siswa belajar untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan terlibat aktif dalam mengurangi sampah plastik, baik di sekolah maupun di rumah. Optimalisasi pemakaian limbah plastik melalui inisiatif ecobrick di SD Negeri Darungan 1 menunjukkan penerapan konsep ekonomi sirkular dan keberlanjutan dalam pengelolaan limbah. Program ini berhasil menurunkan jumlah limbah plastik serta memberikan keuntungan praktis dan belajar bagi para siswa. Dengan melibatkan komunitas sekolah dalam proses pengelolaan limbah, inisiatif ini menciptakan dampak yang positif terhadap kesadaran lingkungan dan sikap siswa dalam merawat kelestarian bumi.

### **Pengaruh program ecobrick dalam mengurangi jumlah sampah di Sekolah**

Pengaruh dari program ecobrick terhadap pengurangan limbah di sekolah merupakan hasil langsung dari implementasi program yang dibuat untuk mengelola sampah plastik dengan cara yang lebih efisien dan berkelanjutan. Program ini memiliki beberapa aspek penting yang membantu mengurangi jumlah limbah, memanfaatkan sampah dengan lebih baik, serta membangun kebiasaan dan sistem pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Pengaruh program ecobrick dalam menurunkan jumlah limbah di sekolah yaitu salah satu efek langsung dari inisiatif ecobrick di sekolah adalah penurunan jumlah limbah plastik yang tersebar. Sebelum inisiatif ini diterapkan, limbah plastik sering ditemukan di area lapangan, taman, dan tempat umum lain. Setelah program ecobrick dilaksanakan, jumlah sampah yang terlihat di lingkungan sekolah mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan teori perilaku terencana (Ajzen, 1991), jika seseorang diberikan alat atau cara untuk mengatasi suatu masalah (seperti limbah), mereka akan lebih cenderung untuk mengambil langkah positif. Dalam hal ini, keberadaan program ecobrick memberikan kesempatan bagi siswa untuk secara aktif menangani sampah plastik, sehingga mengurangi jumlah sampah yang bertebaran. Pemanfaatan limbah dengan cara yang lebih efisien juga merupakan salah satu sumbangan signifikan dari program ecobrick. Limbah plastik yang sebelumnya dibuang sembarangan atau bahkan dibakar untuk mengurangi jumlahnya, kini digunakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan Ecobrick. Teori ekonomi sirkular yang diusulkan oleh Geissdoerfer et al., (2017) sangat relevan dalam konteks ini, karena konsep ini menggarisbawahi pentingnya mengubah limbah menjadi material yang bisa digunakan kembali, sehingga meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Sampah plastik yang awalnya dianggap tidak berharga, dialihkan menjadi produk yang berguna dan awet, seperti ecobrick, yang dapat dimanfaatkan untuk membangun berbagai fasilitas pendidikan. Ini adalah contoh nyata dari penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* (3R). Pemanfaatan kembali plastik dalam bentuk Ecobrick membantu mengurangi kebutuhan untuk membakar limbah, yang sejalan dengan teori pengelolaan limbah berkelanjutan yang diajukan oleh Raman P, (2020). Mereka berpendapat bahwa solusi dalam pengelolaan limbah yang berkelanjutan perlu mencari cara untuk meminimalkan pemakaian sumber daya alam dan menekan emisi melalui proses daur ulang dan pemanfaatan kembali.

### **Keberlanjutan program dalam menjaga kebersihan lingkungan**

Keberlanjutan program ecobrick dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah terlihat dari beberapa sudut pandang, terutama dalam cara program ini menawarkan solusi jangka panjang untuk permasalahan pengelolaan limbah. Salah satu prinsip utama dalam teori pembangunan berkelanjutan adalah bahwa solusi terhadap isu lingkungan perlu memperhitungkan efek jangka panjang dan dapat beradaptasi dengan kebutuhan di masa mendatang. Ecobrick merupakan salah satu alternatif solusi yang memberikan keuntungan tidak hanya untuk mengurangi limbah saat ini, tetapi juga untuk mempersiapkan pengelolaan limbah yang lebih efektif di masa yang akan datang. Program ini juga sesuai dengan prinsip pengembangan berkelanjutan dalam pengelolaan limbah, yang menekankan bahwa pengelolaan sumber daya harus dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan sekaligus memenuhi kebutuhan masyarakat. Melalui ecobrick, sekolah tidak hanya berhasil menurunkan volume sampah plastik secara fisik, tetapi juga membangun sistem pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan, di mana setiap anggota komunitas sekolah berpartisipasi secara aktif. Program ecobrick memberikan kontribusi yang besar dalam menekan jumlah limbah di sekolah melalui pengurangan volume sampah yang berserakan, pemanfaatan limbah yang lebih efisien, serta pengembangan sistem manajemen sampah yang berkelanjutan.

### **SIMPULAN**

Permasalahan sampah plastik yang semakin meningkat membutuhkan solusi yang tidak hanya efektif, tetapi juga mudah diterapkan oleh masyarakat luas. Teknologi ecobrick menjadi salah satu inovasi ramah lingkungan yang menjawab tantangan tersebut. Dengan cara yang sederhana memasukkan limbah plastik ke dalam botol bekas hingga padat, ecobrick mampu

mengurangi volume sampah plastik dan mengubahnya menjadi material yang bermanfaat. Penerapan ecobrick di sekolah, seperti pada studi kasus SD Negeri Darungan 1, menunjukkan bahwa program ini tidak hanya mengurangi sampah, tetapi juga mendidik siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan. Proses pembuatannya yang mudah dan tidak memerlukan alat canggih membuat ecobrick sangat cocok diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan masyarakat. Melalui ecobrick, nilai-nilai lingkungan, kepedulian sosial, dan prinsip ekonomi sirkular dapat ditanamkan sejak dini. Jika diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan dan pengembangan karakter di sekolah, ecobrick bukan hanya sebagai solusi teknis, melainkan juga sarana edukatif yang membentuk generasi peduli lingkungan. Oleh karena itu, ecobrick layak untuk terus dikembangkan sebagai bagian dari strategi pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Putri, radjawaly. "INOVASI BERKELANJUTAN: PENGENALAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN ECOBRICK SEBAGAI ALTERNATIF PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK DI SDN 002 RAMBAH". Jurnal pengabdian mandiri. Vol. 02. No. 09. 2023. 1790
- Indriani, Budiman. "INOVASI ECOBRICK SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN SAMPAH PLASTIK". Jurnal pengabdian kalaborasi dan inovasi IPTEKS. Vol. 02. No. 05. 2024. 1579-1580.
- Rachman, Ranno, et al. *OPTIMALISASI SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH PERKOTAAN "STRATEGI DAN IMPLEMENTASI"*. Makasar : CV Tohar Media. 2019.
- Sekartaji Suminto. "Ecobrick : Solusi cerdas dan kreatif untuk mengatasi sampah plastic ". Jurnal desain produk. Vol. 03. No.01 .2017. 26-34
- Sri anik, wasitowati, sri ayuni. " Ecobrick sebagai Solusi Sampah Plastik di Desa Temuroso Kecamatan Guntur, Demak". Indonesian Journal of Community Services. Vol.4. No.2. 2024. 213-214
- Ahmad Jupri, et al. " Pengelolaan Limbah Sampah Plastik Dengan Menggunakan Metode Ecobrick Di Desa Pesanggrahan". LPPM Universitas Mataram. Vol. 1. 2019. 314
- Ririn widiyasari, et al. "Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik".
- Etika sari, et al. " Edukasi dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick ". JURNAL JPPMI Universitas Gajah Putih. Vol.2. No.1. 2023. 33-34.
- Alma Pertiwi. " PEMANFAATAN ECOBRICK SEBAGAI MEDIA KREATIVITAS ANAK DI KAMPUNG CAHAYA ". AL-UMRON : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 3. No.2. 2022. 35-36.
- Yessika Simbolon, et al. " SOLUSI CERDAS MENGUBAH SAMPAH MENJADI BARANG BERGUNA DENGAN ECOBRICKS ". Seminar Nasional (SemNas) Pengabdian Kepada Masyarakat Ke-1. Vol. 1. No. 1. 2024. 130-131